

Strategi Investasi Milenial Dalam Mengelola Portofolio Keuangan di Era Digital

Luthfiyah Mahrani^{1*}, Jumawan Jasman², Putri Dewintari³

^{1*,2,3} Universitas Muhammadiyah Palopo.

Email: lutfyhmhranii@gmail.com^{1*}, jumawan@umpalopo.ac.id², putridewintari@umpalopo.ac.id³

Histori Artikel:

Dikirim 9 Juli 2025; Diterima dalam bentuk revisi 1 September 2025; Diterima 20 Oktober 2025; Diterbitkan 1 Desember 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Mahrani, L., Jasman, J., & Dewintari, P. (2025). Strategi Investasi Milenial Dalam Mengelola Portofolio Keuangan di Era Digital. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(6), 4996-5005. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i6.4860>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi investasi yang tepat dalam mengelola portofolio keuangan pada generasi milenial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) yang dipadukan dengan matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Factor Analysis Summary) untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keputusan investasi generasi milenial. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan pembobotan indikator dengan menentukan matriks IFAS dan EFAS dengan melibatkan 83 responden yang aktif dalam menggunakan platform digital dalam berinvestasi, dengan kriteria generasi milenial usia 28 - 43 tahun. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Statistical Program for Social Science). Hasil analisis menunjukkan bahwa meningkatkan pengetahuan literasi keuangan sebagai dasar dari investasi utamanya bagi milenial yang saat mengambil keputusan tanpa memperhatikan risiko dan manfaat keputusannya. pemanfaatan teknologi, perkembangan teknologi saat ini telah memberikan banyak kemudahan dalam mengakses berbagai informasi yang ada dan menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan investasi.

Kata Kunci: Investasi; Portofolio Keuangan; Generasi Milenial; SWOT; IFAS; EFAS.

Abstract

This study aims to formulate appropriate investment strategies for managing financial portfolios among the millennial generation. The method used in this research is SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), combined with the IFAS (Internal Factor Analysis Summary) and EFAS (External Factor Analysis Summary) matrices to identify internal and external factors that influence millennials' investment decisions. Data were collected through questionnaires and indicator weighting by determining the IFAS and EFAS matrices, involving 83 respondents who are actively using digital platforms for investment, within the millennial age range of 28–43 years. Data processing was conducted using SPSS (Statistical Program for Social Science). The results of the analysis show that enhancing financial literacy knowledge is fundamental for investment, especially for millennials who often make decisions without fully considering the associated risks and benefits. The use of technology, alongside rapid technological development, has significantly facilitated access to various types of information and helped individuals define their investment goals more clearly.

Keyword: Investment; Financial Portfolio; Millennial Generation; SWOT; IFAS; EFAS.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mempengaruhi berbagai pola aktivitas ekonomi, termasuk cara individu merencanakan dan mengelola investasi. Generasi milenial, yang tumbuh dalam lingkungan serba terhubung, memiliki akses yang luas terhadap informasi keuangan dan platform investasi berbasis *application*. Namun, kemudahan akses tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan kemampuan dalam mengelola keputusan investasi secara tepat. Masih banyak milenial yang mengambil keputusan berdasarkan tren sesaat atau rekomendasi informal tanpa menilai risiko dan tujuan keuangan secara terstruktur (Teuku *et al.*, 2023). Sebelum melakukan investasi, diperlukan pemahaman mengenai prinsip dasar pengelolaan *portfolio*. *Portfolio* dibangun untuk mencapai keuntungan sesuai target risiko yang dapat diterima, serta menjaga kesinambungan keuangan dalam jangka panjang. Hubungan antara risiko dan *return* menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan instrumen, sehingga investor perlu mempertimbangkan informasi kinerja perusahaan, prospektus, serta kondisi pasar sebelum mengambil keputusan (Prihatingsih, 2022). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa milenial lebih menyukai instrumen investasi berbasis teknologi seperti *online trading*, *reksa dana digital*, maupun aset *cryptocurrency* (Sutisman, 2023). Namun, rendahnya literasi keuangan menjadi kendala utama dalam menilai kelayakan investasi. Firdaus (2022) menemukan bahwa ketidapahaman terhadap risiko sering mendorong keputusan yang berakhir pada kerugian, terutama ketika investasi dilakukan hanya karena mengikuti tren. Di sisi lain, perkembangan teknologi finansial seperti *robo-advisor* memberikan alternatif pengelolaan *portfolio* secara otomatis dengan dukungan algoritma. Meskipun demikian, kemampuan teknologi tersebut tetap bergantung pada pemahaman pengguna mengenai prinsip kerja dan karakteristik instrumen yang dipilih (Wahyuni & Satria, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat bantu yang efektif hanya apabila diiringi dengan edukasi keuangan yang memadai.

Selain faktor teknologi, sikap milenial terhadap pengelolaan keuangan juga dipengaruhi oleh kemudahan akses informasi melalui media digital. Namun, paparan informasi tanpa penyaringan dapat memunculkan bias keputusan, terutama ketika dipengaruhi oleh promosi atau figur publik yang tidak memiliki dasar analitis. Literasi keuangan berperan penting dalam membangun kemampuan menilai manfaat jangka panjang, risiko, serta kesesuaian instrumen dengan tujuan keuangan pribadi (Siratan & Setiawan, 2021). Pada saat yang sama, inovasi finansial seperti *financial technology* (*fintech*) telah membuka peluang yang lebih luas dalam aktivitas investasi. Aplikasi investasi dengan modal kecil, pembayaran digital, dan produk keuangan berbasis daring menjadikan proses transaksi semakin cepat dan mudah (Rosita *et al.*, 2023). Namun, peluang tersebut perlu dimanfaatkan dengan pertimbangan strategi yang terarah, bukan sekadar mengikuti kecenderungan pasar. Berdasarkan perkembangan tersebut, penelitian ini memfokuskan pada perumusan strategi investasi yang relevan bagi generasi milenial dalam mengelola portofolio keuangan di era digital. Penelitian juga bertujuan memberikan rekomendasi langkah praktis agar milenial dapat mengelola investasi secara lebih terencana, adaptif, dan berorientasi pada tujuan jangka panjang.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 *Modern Portfolio Theory* (MPT)

Modern Portfolio Theory (MPT) adalah teori yang mendasari analisis ini. Teori ini mengemukakan bahwa risiko dalam *portfolio* dapat dikurangi dengan cara melakukan diversifikasi investasi. MPT berasumsi bahwa pasar berfungsi secara efisien dan bahwa investor bertindak rasional dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh milenial, yang mengedepankan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi, merefleksikan prinsip diversifikasi dan pengelolaan risiko dalam MPT (Yusuf, 2022). Inti dari teori ini adalah diversifikasi—menyebarkan investasi ke berbagai instrumen untuk mengurangi potensi kerugian yang berasal dari fluktuasi masing-masing aset. MPT, yang pertama kali dijelaskan oleh Harry Markowitz dalam karya *Portfolio Selection* pada 1952,

RESEARCH ARTICLE

berfokus pada empat prinsip dasar: menyebar investasi untuk mengurangi risiko spesifik, portofolio dinilai efisien bila memberikan *return* maksimum dengan risiko tertentu, risiko diukur dengan deviasi standar atau varian, dan pemilihan *portfolio* optimal berdasarkan preferensi risiko dan *return* yang diinginkan (Firdaus, 2022).

2.2 Pengertian Investasi

Investasi merujuk pada alokasi dana ke dalam usaha atau sektor tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Secara umum, ada dua bentuk investasi: langsung, seperti memulai bisnis sendiri, dan tidak langsung, seperti membeli produk investasi di pasar modal, termasuk saham, *reksa dana*, sukuk, atau *Surat Berharga Syariah Negara* (SBSN) (Rikantasari & Kholishudin, 2022). Dalam hal ini, generasi milenial cenderung memilih instrumen dengan tingkat risiko tinggi dan likuiditas tinggi, seperti saham, *reksa dana*, atau *cryptocurrency*. Preferensi ini terkait dengan mudahnya akses ke informasi dan teknologi digital yang mempengaruhi keputusan investasi (Batubara *et al.*, 2021).

2.3 Portfolio Investasi

Portfolio investasi adalah kumpulan berbagai aset keuangan, seperti saham, obligasi, *reksa dana*, properti, dan instrumen lainnya. Jenis-jenis *portfolio* dapat disesuaikan dengan profil risiko investor, gaya pengelolaan, serta tujuan finansialnya (Eriana, Lisa Avita, 2023). Setiap *portfolio* dibuat untuk mencapai hasil yang spesifik, seperti pertumbuhan modal, pendapatan tetap, atau untuk mengurangi risiko. Diversifikasi dalam *portfolio* memungkinkan investor mengurangi potensi kerugian dan meningkatkan imbal hasil yang dapat diperoleh. Strategi pengelolaan *portfolio* biasanya mencakup evaluasi pasar dan penyesuaian alokasi aset untuk memastikan keselarasan dengan tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

2.4 Generasi Milenial

Milenial, atau sering disebut sebagai generasi Y, adalah kelompok demografis yang lahir setelah generasi X. Mereka memiliki karakteristik yang membedakan, salah satunya adalah kemampuan beradaptasi dengan teknologi. Umumnya, generasi ini terbentuk antara tahun 1980-an hingga awal 2000-an (Mulyani, 2016). Milenial tumbuh dalam suasana penuh gejolak sosial, politik, dan ekonomi yang membentuk pola pikir mereka menjadi lebih terbuka dan progresif. Generasi ini lebih cenderung menggunakan teknologi untuk mendukung aktivitas mereka, termasuk dalam sektor ekonomi. Akses mudah ke internet dan *social media* membuat mereka lebih mudah menemukan informasi, termasuk terkait produk dan layanan yang mereka konsumsi (Sulistiawan, 2020). Mereka dikenal memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan sebelum membuat keputusan pembelian, mereka cenderung mencari informasi terlebih dahulu secara online. Dengan perkembangan teknologi, milenial kini dapat memanfaatkan berbagai alat digital untuk mempermudah pengelolaan keuangan mereka, termasuk dalam hal investasi.

2.5 Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal yang memengaruhi keputusan investasi generasi milenial di Luwu Utara meliputi sejumlah kekuatan dan kelemahan. Sebagian besar milenial cepat beradaptasi dengan teknologi baru, termasuk aplikasi keuangan dan media sosial yang menjadi sumber informasi investasi. Selain itu, banyak milenial di Luwu Utara yang mulai terbuka terhadap perubahan dan tertarik mempelajari hal baru, termasuk investasi. Peningkatan penggunaan *smartphone* dan internet memberikan akses yang lebih mudah ke platform investasi digital seperti *reksa dana* online, saham, dan *e-wallet*. Meskipun kesadaran ini belum merata, semakin banyak milenial yang menyadari pentingnya mengelola keuangan dan mulai membangun *portfolio* investasi mereka. Selain itu, banyak milenial yang terjun ke bisnis lokal seperti UMKM, *online shop*, dan jasa, yang dapat menjadi bagian dari strategi investasi mereka. Namun, di sisi kelemahan, banyak milenial yang masih belum memahami dasar-dasar investasi, risiko, dan cara mengelola *portfolio* secara efektif. Selain itu, ketersediaan bank, lembaga keuangan, atau pelatihan investasi di wilayah pedesaan dan pelosok Luwu Utara masih terbatas. Banyak juga yang bekerja di sektor informal atau pertanian, yang membuat mereka kesulitan untuk menyisihkan dana guna investasi rutin. Beberapa milenial juga masih memilih menyimpan uang dalam bentuk tunai atau emas fisik, alih-alih

RESEARCH ARTICLE

berinvestasi secara digital. Faktor eksternal yang memengaruhi generasi milenial di Luwu Utara mencakup peluang dan ancaman. Di sisi peluang, aplikasi investasi seperti Bibit dan Ajaib memberikan kemudahan bagi milenial untuk memulai investasi dengan modal kecil yang dapat diakses dari daerah terpencil. Selain itu, dukungan dari OJK, Bank Indonesia, dan dinas terkait dalam mendorong literasi dan inklusi keuangan juga memberikan peluang besar, terutama untuk wilayah luar kota. Munculnya komunitas keuangan dan influencer lokal yang menyederhanakan pemahaman tentang investasi semakin memperluas cakupan informasi. Selain itu, sektor UMKM lokal, koperasi produktif, dan pertanian modern menawarkan potensi investasi yang menjanjikan bagi milenial. Namun, di sisi ancaman, kurangnya pemahaman tentang risiko investasi sering membuat milenial panik saat pasar mengalami penurunan. Fenomena investasi bodong juga meresahkan, memanfaatkan rendahnya literasi keuangan di kalangan milenial. Di beberapa daerah pelosok Luwu Utara, akses internet yang tidak stabil menjadi kendala untuk mengakses platform investasi digital. Tanpa pendamping yang tepat, milenial dapat terjebak dalam pemilihan produk investasi yang salah atau bahkan menjadi korban manipulasi informasi. Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai keamanan digital juga membuat mereka rentan terhadap potensi pencurian data di platform investasi online.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan pengambilan data melalui pembobotan indikator yang dihitung menggunakan Matriks IFAS dan EFAS. Untuk mengumpulkan data, kuesioner disebarikan kepada responden yang aktif menggunakan platform digital untuk berinvestasi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa kabupaten di Luwu Utara. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik yang mewakili populasi yang sesuai dengan kriteria penelitian. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2024.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (Suwardhana *et al.*, 2023), sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih sebagai representasi untuk mewakili keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu (Helvira *et al.*, 2022). Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah generasi milenial berusia 28 hingga 43 tahun, dengan data statistik pada tahun 2024 menunjukkan jumlah penduduk di kabupaten Luwu Utara sebesar 103.600 jiwa (<https://sulsel.bps.go.id/indicator/12/83/1/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota.html>). Untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan, peneliti menggunakan rumus Slovin yang digunakan untuk menghitung ukuran sampel yang representatif, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Batas toleransi kesalahan

Jika populasi (N) = 103.600 jiwa dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel (e) sebesar 5%, maka besar populasi adalah:

Dik: N = 103.600 jiwa

e = 5%

RESEARCH ARTICLE

Dit: $n = \dots?$

$$n = \frac{N}{1 + \frac{N(e)^2}{103.600}}$$

$$n = \frac{103.600}{1 + 103.600 \times (0.05)^2}$$

$$n = \frac{103.600}{1 + 103.600 \times 0.0025}$$

$$n = \frac{103.600}{1 + 0.259}$$

$$n = \frac{103.600}{1.259}$$

$$n = 82.30$$

Maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 82,30 dibulatkan menjadi 83 responden.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas

Berikut ini hasil uji validitas dan uji reliabilitas pada masing-masing indikator dari SWOT (*Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, *Threat*).

Tabel 1. Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas

Variabel	Pernyataan	Nilai <i>Loading Factor</i>	Nilai KMO	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Kekuatan (<i>Strength</i>)	S1	0,762	0,771	0,825	Valid dan Reliabel
	S2	0,747			
	S3	0,725			
	S4	0,743			
	S5	0,818			
Kelemahan (<i>Weakness</i>)	W1	0,872	0,885	0,942	Valid dan Reliabel
	W2	0,889			
	W3	0,916			
	W4	0,894			
	W5	0,920			
Peluang (<i>Opportunity</i>)	O1	0,782	0,800	0,874	Valid dan Reliabel
	O2	0,876			
	O3	0,794			
	O4	0,826			
	O5	0,812			
Ancaman (<i>Threath</i>)	T1	0,688	0,718	0,789	Valid dan Reliabel
	T2	0,651			
	T3	0,809			
	T4	0,788			
	T5	0,749			

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang tercantum pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator SWOT, yang berjumlah 20 indikator, telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai *loading factor* yang lebih besar dari 0,5 dan nilai *Cronbach's alpha* yang juga lebih dari 0,6.

4.1.2 Menentukan Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*)

Faktor-faktor strategis yang mempengaruhi keputusan investasi diformulasikan dalam bentuk matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*). Sebelum matriks ini disusun, dilakukan pembobotan pada setiap faktor strategis yang relevan. Penentuan bobot dan rating didasarkan pada pertimbangan dari tiga akademisi yang memiliki keahlian di bidang yang sesuai dengan topik penelitian ini. Selain itu, studi literatur dan wawancara mendalam dengan sampel penelitian juga digunakan sebagai referensi untuk penentuan nilai-nilai tersebut. Berikut ini disajikan dalam Tabel 2 dan Tabel 3 hasil pemberian nilai, bobot, dan rating yang digunakan dalam pembentukan matriks IFAS dan EFAS:

Tabel 2. Hasil Perhitungan IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Faktor-Faktor Strategi Internal	Penilaian	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
Kekuatan				
S1	4	0,125	4	0,500
S2	4	0,125	3	0,375
S3	4	0,125	3	0,375
S4	3	0,094	3	0,375
S5	3	0,094	4	0,375
Kelemahan				
W1	3	0,094	2	0,188
W2	4	0,125	2	0,250
W3	2	0,063	3	0,188
W4	3	0,094	2	0,188
W5	2	0,063	2	0,125
Total	32	1		2,938

Tabel 3. Hasil Perhitungan EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

Faktor-Faktor Strategi Internal	Penilaian	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
Peluang				
O1	4	0,125	4	0,500
O2	3	0,094	3	0,281
O3	2	0,063	3	0,188
O4	4	0,125	3	0,375
O5	4	0,125	4	0,500
Ancaman				
T1	3	0,094	2	0,188
T2	3	0,094	2	0,188
T3	2	0,063	3	0,188
T4	2	0,063	2	0,125
T5	4	0,125	2	0,250
Total	32	1		2,781

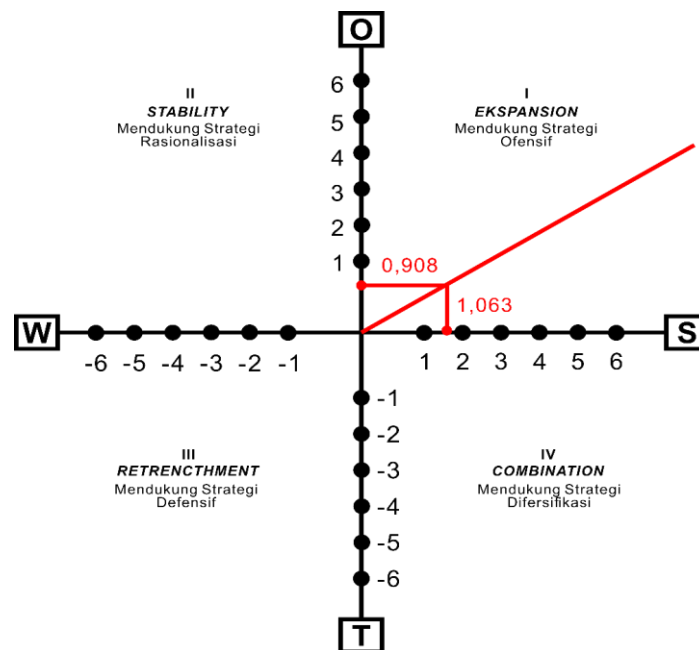
RESEARCH ARTICLE

4.1.3 Menentukan Posisi Kuadran

Berdasarkan klasifikasi IFAS pada Tabel 2 dan EFAS pada Tabel 3, diperoleh skor total untuk faktor-faktor strategis internal sebesar 2,938, sedangkan untuk faktor-faktor strategis eksternal adalah 2,781. Untuk menganalisis strategi yang relevan bagi generasi milenial, langkah berikutnya adalah menentukan posisi kuadran pada matriks SWOT. Posisi ini akan menggambarkan arah strategi yang harus diambil berdasarkan hasil perhitungan matriks IFAS dan EFAS.

$$S-W = 2,000 - 0,938 = 1,063$$

$$O-T = 1,844 - 0,938 = 0,906$$



Gambar 1. Diagram Matriks SWOT

Berdasarkan hasil perhitungan dari matriks IFAS dan EFAS, diperoleh posisi kordinat berada pada kuadran I. Posisi ini menunjukkan bahwa strategi dalam pengelolaan keuangan untuk milenial memiliki peran yang sangat kuat.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi investasi dalam pengelolaan portofolio keuangan untuk generasi milenial berada pada kuadran pertama. Posisi ini menunjukkan bahwa strategi yang memanfaatkan kekuatan dan peluang secara maksimal sangat efektif, sehingga strategi ofensif direkomendasikan. Beberapa langkah strategis yang diusulkan antara lain: Pertama, meningkatkan literasi keuangan. Literasi keuangan memungkinkan investor untuk memahami dengan lebih baik bagaimana risiko dan imbal hasil bekerja dalam investasi. Dengan pemahaman yang lebih baik, investor dapat mengelola portofolio mereka dengan lebih cermat dan meminimalkan risiko. Secara keseluruhan, literasi keuangan masyarakat Indonesia terus meningkat. Pada 2019, literasi keuangan Indonesia mencapai 38,03%, meskipun masih ada 62% masyarakat yang belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang produk dan layanan keuangan formal (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Meskipun ada peningkatan, tantangan literasi keuangan tetap perlu diatasi (Kusumaningtyas *et al.*, 2022). Kedua, memanfaatkan teknologi untuk memantau dan mengelola investasi. Perkembangan teknologi telah mempermudah distribusi informasi secara luas, memungkinkan investor untuk mengakses data pasar kapan saja dan di mana saja. Fasilitas *online trading* yang ditawarkan oleh perusahaan sekuritas atau broker telah mempercepat transaksi pasar modal, membuat investor milenial semakin tertarik untuk berinvestasi.

RESEARCH ARTICLE

Dengan teknologi ini, investor dapat memantau laporan keuangan, tren saham, serta menilai risiko dan *return* dari saham yang mereka pilih (Yusuf, 2022). Ketiga, menetapkan tujuan keuangan yang jelas. Tujuan investasi jangka pendek, menengah, dan panjang akan menentukan strategi alokasi aset serta profil risiko yang sesuai. Dengan tujuan yang jelas, investor dapat lebih mudah memilih instrumen yang tepat untuk mencapai hasil yang diinginkan. Keempat, diversifikasi portofolio investasi. Penyebaran investasi ke berbagai instrumen, seperti saham, obligasi, emas, properti, dan *reksa dana*, dapat mengurangi risiko dan meningkatkan potensi keuntungan jangka panjang. Mayoritas responden dalam penelitian ini memilih strategi diversifikasi, yang menunjukkan pemahaman mereka tentang pentingnya pengelolaan risiko. Meskipun sebagian besar merasa aman dengan strategi yang digunakan, masih ada yang merasa rentan terhadap risiko pasar. Variasi keuntungan yang diperoleh menunjukkan bahwa durasi investasi dan pilihan instrumen sangat mempengaruhi hasil akhir. Penelitian ini menekankan pentingnya penerapan strategi investasi yang terencana dengan baik untuk mencapai kestabilan finansial dan mengurangi dampak fluktuasi pasar (Pratiwi *et al.*, 2023).

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis matriks IFAS dan EFAS, diketahui bahwa posisi strategi pengelolaan keuangan milenial berada pada kuadran I, yang menunjukkan bahwa strategi ofensif sangat dianjurkan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada. Hal ini menegaskan pentingnya bagi milenial untuk menerapkan strategi investasi yang efektif dalam mengelola portofolio keuangan mereka. Literasi keuangan menjadi faktor kunci yang harus terus dikembangkan, mengingat banyak milenial yang masih membuat keputusan tanpa mempertimbangkan risiko dan manfaat secara matang. Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan melalui pelatihan daring sangat penting untuk mengoptimalkan pengelolaan portofolio keuangan, seiring dengan perkembangan teknologi finansial. Selain itu, pemanfaatan teknologi juga dapat membantu milenial dalam mengakses informasi dan mendukung keputusan investasi yang lebih baik, dengan terus meningkatkan fitur edukasi investasi, simulasi risiko, dan personalisasi strategi yang sesuai dengan kebutuhan individu. Menetapkan tujuan investasi yang jelas juga menjadi langkah penting dalam merencanakan keuangan dan memilih instrumen investasi yang tepat.

Berdasarkan temuan ini, beberapa saran dapat disampaikan. Pertama, generasi milenial perlu terus meningkatkan pemahaman mereka tentang instrumen investasi dan risiko yang melekat, baik melalui edukasi mandiri maupun pelatihan resmi. Kedua, pemanfaatan teknologi seperti aplikasi investasi digital dan *robo-advisor* perlu dilakukan dengan pemahaman yang memadai tentang cara kerja aplikasi tersebut agar dapat membuat keputusan investasi yang lebih bijak. Ketiga, pemerintah daerah dan lembaga pendidikan perlu memperluas program literasi keuangan, terutama di wilayah pedesaan seperti Luwu Utara, untuk meningkatkan inklusi keuangan. Keempat, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan menambahkan variabel lain seperti faktor psikologis, sosial, atau faktor ekonomi makro yang dapat mempengaruhi strategi investasi milenial. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya adalah cakupan responden yang terbatas pada wilayah Luwu Utara, jumlah sampel yang relatif kecil, serta fokus yang lebih pada pendekatan kuantitatif tanpa mempertimbangkan aspek psikologis dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, instrumen investasi yang dikaji belum mencakup semua jenis yang populer di kalangan milenial, seperti aset *cryptocurrency* atau *peer-to-peer lending*.

6. Referensi

- Aditya Rian Ramadhan, Perli Iswanto, & Didin Hikmah Perkasa. (2023). Analisis portofolio optimal saham indeks Infobank 15 dengan model Markowitz untuk pengambilan keputusan investasi pasca pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen iBisnis*, 3(3), 53–60. <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i3.1093>.
- Batubara, M., Aditi, B., & Hidayah, A. N. (2021). Pengaruh strategi investasi terhadap pengelolaan investasi. *JaManKu*, 3(1), 23–34.
- Eriana, L. A., & R. M. P. M. (2023). Investasi saham dengan uang receh sebagai upaya sadar investasi mahasiswa milenial di era digital. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Pekalongan*, 1(1), 42–51.
- Firdaus, D. A., & S. (2022). Pengaruh investasi milenial terhadap pengelolaan keuangan milenial. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 6681(3), 516–531. <https://do.org/10.55916/frima.v03.319>.
- Gumelar, N. A. (2021). Perbandingan strategi investasi dengan pendekatan *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) dan *Buy and Hold* dalam menghasilkan *return* saham (Studi pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ-45 periode 2009-2016). *Jurnal Manajemen Indonesia*.
- Imran, A. M., et al. (2024). Perencanaan strategi SI/TI pada aplikasi SEABANK menggunakan kombinasi SWOT dan AHP. *Jurnal CoSciTech (Computer Science and Information Technology)*, 5(1), 49–55.
- Junevensia, G., & Giriati, G. (2019). Analisis portofolio dan kinerja keuangan. *OPTIMISM Journal of Management Business*, 1(1), 64–80.
- Kusumaningtyas, I., Hakim, L., & Harti, H. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku investasi guru ekonomi SMA/MA Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 141–154. <https://doi.org/10.26740/jepk.v10n2.p141-154>.
- Liestyowati, L., Possumah, L. M., Yadasang, R. M., & Ramadhani, H. (2023). Pengaruh diversifikasi portofolio terhadap pengelolaan risiko dan kinerja investasi: Analisis pada investor individu. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 2(03), 187–194. <https://doi.org/10.58812/jakws.v2i03.642>.
- Pratiwi, F. D., Paramita, R. W. D., & Taufiq, M. (2023). *Jurnal Riset Akuntansi*, 1*(1), 78–87. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v23i2.430>.
- Prihatingsih, (2022). Strategi investasi saham di Bursa Efek Indonesia dengan analisis teknikal. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 5(2), 198–208.
- Rahman, A. A. (2023). Perencanaan strategis pada perusahaan digital rintisan (*startup*): Studi kasus siber teknologi Indonesia. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 12(2), 133–148.
- Reynaldi, M. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan *familiarity bias* terhadap keputusan investasi investor Yogyakarta di platform investasi digital. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 15(1), 37–48.

RESEARCH ARTICLE

- Rikantasari, S., & Kholishudin, K. (2022). Strategi investasi generasi milenial dalam masa pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19. *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 2(2), 197–207. <https://doi.org/10.30739/jpsda.v22.1654>.
- Rosita, R., Jumawan Jasman, & Asriany, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi. *Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi*, 5(4), 2789–2798.
- Saleh, G., & Pitriani, R. (2020). Pengaruh investasi milenial terhadap portofolio keuangan generasi milenial. *Jurnal Komunikasi*, 10(2), 103. <https://doi.org/10.24912/jk.v102.2673>.
- Sinaga, M. H., Tarigan, W. J., & Saragih, M. (2022). Pengukuran kinerja *portofolio* investasi dengan menggunakan Indeks Sharpe pada emiten sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama masa pandemi Covid-19. *Owner*, 6(4), 3541–3552. <https://doi.org/10.33395/owner.v64.1200>.
- Sugiyono. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif. *Journal of Social Research*, 1(6), 556–566. <https://doi.org/10.55324/josr.v16.112>.
- Sutisman, E. (2023). Analisis portofolio saham sebagai dasar pertimbangan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus penggunaan model indeks tunggal pada saham LQ-45). *Jurnal Future*, 28–41.
- Suwardhana, A. S. P. A., Permatasari, D. A., & Lestianika, F. I. (2023). Studi strategi generasi Z dalam memilih keputusan investasi saham. *Prosiding Capital Market Competition*, 2(2023), 294–311.
- Teuku, T. F., Zuliana Zulkarnen, & Zulkifli Taib. (2023). Strategi pengelolaan keuangan menggunakan aplikasi *e-wallet* pada pelaku bisnis coffee shop Kota Medan di era digitalisasi. *Jurnal Investasi Islam*, 8(1), 39–57. <https://doi.org/10.32505/ji.v81.6142>.
- Wahyuni, A., & Satria, D. (2024). Dampak investasi *portofolio* terhadap nilai tukar di Indonesia. *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*, 1(2), 121–135.
- Yusuf, M. (2022). Pengaruh kemajuan teknologi dan pengetahuan terhadap minat generasi milenial dalam berinvestasi di pasar modal. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 86–94. <https://doi.org/10.21009/jdmb.02.2.3>.